

Peningkatan Hasil Belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan Menggunakan Pembelajaran Saintifik di SMPN Sorek Dua

Indrawan^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri Sorek Dua, Indonesia

¹ indrawan70an@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 25 November 2022;

Revised: 2 Desember 2022;

Accepted: 11 Desember 2022

Kata-kata kunci:

Peningkatan Hasil Belajar;

Peraturan Perundang-Undangan;

Pembelajaran Saintifik.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi memaknai peraturan Perundang-undangan dengan menggunakan Pembelajaran Saintifik Siswa Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (Action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua, dengan jumlah siswa sebanyak 28, yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Data dianalisis secara deskriptif, berdasarkan pada data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi materi memaknai peraturan perundang-undangan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran saintifik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 75. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 75 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa pembelajaran saintifik dapat meningkatkan hasil belajar materi memaknai peraturan perundang-undangan siswa kelas VIIIA SMPN Sorek Dua.

Keywords:

Improved Learning

Outcomes;

Laws and Regulations;

Scientific Learning.

ABSTRACT

Improving Learning Outcomes of Materials Interpreting Laws and Regulations Using Scientific Learning at SMPN Sorek Dua. *The purpose of this study is to improve the learning outcomes of material interpreting laws and regulations by using Scientific Learning for Class VIIIA Students of SMPN Sorek Dua. This research method is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: planning, implementation, observation, and reflection. The object of this study is Class VIIIA students of SMPN Sorek Dua, with a total of 28 students, consisting of 15 male students and 13 female students. The data were analyzed descriptively, based on test data on learning outcomes used to determine the completeness of student learning or the level of learning success in the material interpreting laws and regulations using cooperative learning types of scientific learning. Minimum Completion Criteria (KKM) individually if the student is able to achieve a score of 75. Classical completion if the students who get a score of 75 are about 85% of the total number of students. Based on the results of action research, scientific learning can improve material learning outcomes interpreting the laws and regulations of class VIIIA students of SMPN Sorek Dua.*

Copyright © 2022 (Indrawan). All Right Reserved

How to Cite : Indrawan. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan Menggunakan Pembelajaran Saintifik di SMPN Sorek Dua. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 55–65. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/979>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila (Depdiknas, 2003). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Suyatno, 2009).

Di samping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua, bahwa hasil belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu di bawah 75. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti antara lain: pertama, kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep-konsep Pendidikan PKn masih rendah. Kedua, Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan. Ketiga, siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan PKn hanya sebagai hafalan saja (Ibrahim, 2011).

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep PKn yang telah diterima menjadi mudah dilupakan (Saputra, dkk., 2017). Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal yang dikembangkan, misalnya dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai (Kemdiknas, 011).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi memaknai Peraturan Perundang-undangan adalah Pembelajaran saintifik karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat. Pembelajaran saintifik merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) (Depdiknas, 2004). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, menyajikan informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Hasil Belajar menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012: 53) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu: pertama, ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua, ranah afektif, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ketiga, ranah psikomotorik, yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu: gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan di bidang fisik, ketrampilan kompleks dan komunikasi (Sudjana, 2012; Hale, dkk., 2021).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: pertama, faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap

dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Kedua, faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran (Tarkuni, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan melalui Pembelajaran Saintifik di SMPN Sorek Dua.”

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN Sorek Dua Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. SMPN Sorek Dua Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau mempunyai fasilitas yang hampir lengkap dengan adanya Perpustakaan yang cukup memadai, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer dan lain-lain. Dengan jumlah guru sebanyak 9 orang Guru PNS dan 25 Guru Honorer. Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua, dengan jumlah siswa sebanyak 28, yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan September 2021. Penelitian ini pada Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Data dianalisis secara deskriptif, berdasarkan pada data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Saintifik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 75. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 75 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian melalui deskripsi pada kondisi awal, yaitu pertama, Perencanaan. Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Saintifik pada Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu 21 Juli 2021 dari pukul 07.30 s.d 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Ngalim, 2003). Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan yaitu: (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa; (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi; (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan pembelajaran saintifik, pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan,

guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Saintifik, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

Ketiga, observasi. Partisipasi siswa Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Saintifik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua dalam kegiatan belajar mengajar PKn. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Pembelajaran Saintifik dengan jumlah 31 terdapat 21 siswa atau 67,7% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 10 Siswa atau 32,3% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 71,1. Data dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Nurmalia Bunga	75	Tuntas
2	Al Hadid Dwi Putra	60	Tidak Tuntas
3	Almalia Putri Panjaitan	75	Tuntas
4	Apenia Hura	75	Tuntas
5	Arisman Hura	80	Tuntas
6	Budi Syahputra	70	Tidak Tuntas
7	Buyung Saputra	75	Tuntas
8	Damai Hati Laia	55	Tidak Tuntas
9	Dedifas Hulu	75	Tuntas
10	Denilson	75	Tuntas
11	Doni Rizqi Waskita	75	Tuntas
12	Fifi Alida Yahna	85	Tuntas
13	Fikri	65	Tidak Tuntas
14	Hanif Fajrul	80	Tuntas
15	Hendra Irawan Nduru	55	Tidak Tuntas
16	Herman Jaya Laia	70	Tidak Tuntas
17	Keysha Azura Vernanda	80	Tuntas
18	Leo Faldy Ananda Purba	75	Tuntas
19	May Audina Gea	75	Tuntas
20	Mintaria Gea	75	Tuntas
21	Morius Harefa	75	Tuntas
22	Nazwa Detriani	75	Tuntas
23	Rama Dian Syafitra	60	Tidak Tuntas
24	Riza Ananda	75	Tuntas
25	Rizon Sahbana	75	Tuntas
26	Sahata Rabbani	60	Tidak Tuntas
27	Sultan Ibrahim Moviq	75	Tuntas
28	Susilawati	55	Tidak Tuntas
29	Tita Aulia Dinata	75	Tuntas

30	Windi Yara Listia	55	Tidak Tuntas
31	Yeven Afria	75	Tuntas
	Jumlah	2205	
	Rata-rata	71,1	
	Ketuntasan Klasikal	67,7%	Tidak Tuntas

Keempat, refleksi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan Multikultural dengan menerapkan Pembelajaran Saintifik ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 71,1 dan secara klasikal sebesar 67,7 %. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan.

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi bahan Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Di samping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Hasil deskripsi hasil siklus 1. Pertama, perencanaan. Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Saintifik dengan Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 04 Agustus 2021 dari pukul 07.30 s.d 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Saintifik, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Saintifik, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

Ketiga, observasi terkait hasil belajar siswa. Partisipasi siswa Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Saintifik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan PKn. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Saintifik dengan jumlah siswa 31 orang, terdapat 25 siswa atau 80,6% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 6 Siswa atau 19,4,0% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 77,6. Data dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel.2 hasil ulangan harian siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Nurmalia Bunga	80	Tuntas
2	Al Hadid Dwi Putra	65	Tidak Tuntas
3	Almalia Putri Panjaitan	80	Tuntas
4	Apenia Hura	80	Tuntas
5	Arisman Hura	90	Tuntas
6	Budi Syahputra	75	Tuntas
7	Buyung Saputra	85	Tuntas
8	Damai Hati Laia	60	Tidak Tuntas
9	Dedifas Hulu	80	Tuntas
10	Denilson	85	Tuntas
11	Doni Rizqi Waskita	80	Tuntas
12	Fifi Alida Yahna	95	Tuntas
13	Fikri	75	Tuntas
14	Hanif Fajrul	90	Tuntas
15	Hendra Irawan Nduru	60	Tidak Tuntas
16	Herman Jaya Laia	75	Tuntas
17	Keysha Azura Vernanda	90	Tuntas
18	Leo Faldy Ananda Purba	80	Tuntas
19	May Audina Gea	80	Tuntas
20	Mintaria Gea	80	Tuntas
21	Morius Harefa	80	Tuntas
22	Nazwa Detriani	80	Tuntas

23	Rama Dian Syafitra	65	Tidak Tuntas
24	Riza Ananda	80	Tuntas
25	Rizon Sahbana	80	Tuntas
26	Sahata Rabbani	75	Tuntas
27	Sultan Ibrahim Moviq	80	Tuntas
28	Susilawati	60	Tidak Tuntas
29	Tita Aulia Dinata	80	Tuntas
30	Windi Yara Listia	60	Tidak Tuntas
31	Yeven Afria	80	Tuntas
Jumlah		2405	
Rata-rata		77,6	
Ketuntasan Klasikal		80,6%	Tuntas

Kedua, aktivitas siswa. Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Pembelajaran Saintifik pada Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan pada siklus 1 adalah rata-rata 3,00 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Saintifik digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Saintifik, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 31 siswa terhadap model pembelajaran saintifik yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model Tipe Pembelajaran Saintifik.

Tabel 3 Respons siswa terhadap model Pembelajaran Saintifik

No.	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	25	80,6	6	19,4
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	31	100	0	0
	b. Lembar kerja siswa (LKS)	30	96,8	1	3,2
	c. Suasana Belajar di Kelas	30	96,8	1	3,2
	d. Cara penyajian materi oleh guru	31	100	0	0
		Mudah		Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	25	80,6	6	19,4
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	31	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%

5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	31	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Pembelajaran Saintifik?	31	100	0	0

Ketiga, aktivitas guru. Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Saintifik ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Saintifik dalam materi pelajaran Memaknai Peraturan Perundang-undangan pada siklus I sebesar 2.75 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil PBM menggunakan *Metode SAL*

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus I	Keterangan
1.	Persiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	2,5	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
	Rata – Rata	2,75	Baik

Keempat, refleksi. pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangankhususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Hasil penelitian pada deskripsi data siklus II, pertama perencanaan. Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Saintifik dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan sub.Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 18 Agustus 2021 dari pukul 07.30 s.d 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50

menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Saintifik, pertama-tama guru membagi siswa dalam 7 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Saintifik, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

Ketiga, observasi, yaitu pertama hasil belajar siswa. Partisipasi siswa Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Saintifik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan PKn. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Saintifik dengan jumlah 31 siswa, terdapat 28 siswa atau 90,3% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 9,7% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 78,7. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel.5 Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Nurmalia Bunga	80	Tuntas
2	Al Hadid Dwi Putra	75	Tuntas
3	Almalia Putri Panjaitan	80	Tuntas
4	Apenia Hura	80	Tuntas
5	Arisman Hura	90	Tuntas
6	Budi Syahputra	75	Tuntas
7	Buyung Saputra	85	Tuntas
8	Damai Hati Laia	60	Tidak Tuntas
9	Dedifas Hulu	80	Tuntas
10	Denilson	85	Tuntas
11	Doni Rizqi Waskita	80	Tuntas
12	Fifi Alida Yahna	100	Tuntas
13	Fikri	75	Tuntas
14	Hanif Fajrul	90	Tuntas
15	Hendra Irawan Nduru	60	Tidak Tuntas
16	Herman Jaya Laia	75	Tuntas
17	Keysha Azura Vernanda	90	Tuntas
18	Leo Faldy Ananda Purba	80	Tuntas

19	May Audina Gea	80	Tuntas
20	Mintaria Gea	80	Tuntas
21	Morius Harefa	80	Tuntas
22	Nazwa Detriani	80	Tuntas
23	Rama Dian Syafitra	75	Tuntas
24	Riza Ananda	80	Tuntas
25	Rizon Sahbana	80	Tuntas
26	Sahata Rabbani	75	Tuntas
27	Sultan Ibrahim Moviq	80	Tuntas
28	Susilawati	75	Tuntas
29	Tita Aulia Dinata	80	Tuntas
30	Windi Yara Listia	55	Tidak Tuntas
31	Yeven Afria	80	Tuntas
Jumlah		2440	
Rata-rata		78,7	
Ketuntasan Klasikal		90,3%	Tuntas

Aktivitas Guru. Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Saintifik ditunjukkan pada tabel 6, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Saintifik dalam materi pelajaran Memaknai Peraturan Perundang-undangan pada siklus II sebesar 3,25 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Penilaian pengolahan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Saintifik

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Pesiapan	4,0	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan	3,0	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	3,0	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata – Rata		3,25	Baik

Keempat, Refleksi. Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Memaknai Peraturan Perundang-undangankhususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Saintifik, maka dapat diambil simpulan bahwa Penggunaan Pembelajaran Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar Materi Memaknai

Peraturan Perundang-undangan Siswa Kelas VIIIA SMPN Sorek Dua. Saran penelitian, pertama, guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan Pembelajaran Saintifik sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas. Kedua, kepada guru-guru yang ingin menerapkan Pembelajaran Saintifik disarankan untuk membikin Pembelajaran Saintifik yang lebih menarik dan bervariasi.

Referensi

- Ahmadi, A. (1997). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (1999). Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. (2003). UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2004). Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1 (12).
- Ibrahim, M. (2005). Pembelajaran Kooperatif. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kemdiknas
- Ibrahim, M. (2011). Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Jakarta: Kemdiknas
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Ngalim, P. (2003). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, P. (2008). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Saputra, LS. Dkk. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewargaannegaraan. Klaten: Intan Pariwara
- Sudjana, N. (2012). Tujuan Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. (2009). Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL. Surakarta: Tiga Serangkai
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>